

PENERAPAN KONSEP RAMAH ANAK PADA RUANG TERBUKA HIJAU DI SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Kinanti Wijaya^{1*}, Baharuddin², Nono Sebayang³, Ahmad Zufikar⁴

¹Program Studi Pendidikan Profesi Insinyur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

⁴Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

* Penulis Korespondensi : kinanti.w@unimed.ac.id

Abstrak

Bidang pendidikan merupakan investasi krusial bagi negara yang sedang mengalami perkembangan, karena kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada pembangunan sumber daya manusia melalui sistem Pendidikan. Keberadaan ruang terbuka hijau (RTH), turut berdampak positif bagi pembelajaran dan perkembangan anak-anak. Adapun permasalahan yang diidentifikasi di Lokasi mitra adalah pemahaman masyarakat mengenai pentingnya RTH yang aman dan mendukung perkembangan anak-anak sangat terbatas, tidak tersedianya RTH yang ramah anak. Selain itu, keterbatasan kemampuan mitra dalam memberikan ruang terbuka hijau yang ramah anak di lahan terbatas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan latihan administrasi daerah setempat. pada program kemitraan, dapat diberikan solusi sebagai berikut: Memberikan layanan perancangan ruang terbuka hijau dengan konsep ramah anak, Meningkatkan pemahaman tentang peran ruang terbuka hijau di lingkungan sekolah, Membantu pembuatan ruang terbuka hijau di lahan terbatas dengan konsep ramah anak di Kampung Jatirejo Kecamatan Percut Sei Tuan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi diskusi, demonstrasi, dan praktik lapangan. Setiap permasalahan yang diidentifikasi akan diatasi melalui metode yang sesuai, dengan partisipasi aktif dari mitra. Hasil yang diperoleh adalah perubahan positif pada persepsi masyarakat terhadap ruang terbuka hijau yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bagi anak-anak.

Kata kunci: Kecamatan Percut Sei Tuan, Ruang Terbuka Hijau (RTH), Konsep Taman Ramah Anak

Abstract

The education sector is a crucial investment for a developing country, because development is very important to a nation's progress of human resources through the education system. The existence of green open spaces (or in Indonesia called RTH), also has a positive influence on the development and learning of children. The problems identified at the partner location are that the local's comprehension area might interpret the significance of safe green open spaces that support children's development is very limited, the unavailability of child-friendly green open spaces and the limited skills of partners in realizing child-friendly green open spaces on limited land. To overcome these problems, through community service activities in the partnership program, the following solutions can be provided: Providing green open space design services with a child-friendly concept, Increasing understanding of the function that green open spaces play in the setting of schools, Assisting in the creation of green open spaces on limited land with a child-friendly concept in Jatirejo Village, Percut Sei Tuan District. The method of implementing activities includes discussions, demonstrations, and field practices. Each identified problem will be addressed through appropriate methods, with active participation from partners. The results obtained are positive changes in the community's perception of green open spaces that support the growth and development of children.

Keywords: Percut Sei Tuan District, Green Open Space (RTH), Child Friendly Park Concept.

1. PENDAHULUAN

Kota Medan yang luas wilayahnya sekitar 265,10 km² merupakan salah satu dari 33 Daerah Tingkat II di Sumatera Utara. Kota ini merupakan pusat pemerintahan Daerah Tingkat I Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Serdang Bedagai di sebelah utara, selatan, barat, dan timur (Badan Pusat Pengukuran Kota Medan, 2020). Kota Medan memiliki banyak kecamatan. Salah satunya adalah Kecamatan Percut Sei Tuan.

Dengan luas wilayah 17.079 km², Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berbatasan langsung dengan Selat Malaka di utara, Kota Medan di selatan, Kecamatan Batang Kuis dan Kecamatan Pantai Labu di timur. Kecamatan ini memiliki 20 desa, salah satunya adalah Desa Kampung Jatirejo yang memiliki luas 19 km² dan populasi 10.342 orang. Sebagian besar wilayah Desa Kampung Jatirejo adalah lahan perkebunan.

Saat ini, terdapat rencana untuk membangun sebuah sekolah taman kanak-kanak di lahan seluas 364 m² di desa tersebut. Berdasarkan survei yang dilakukan pada 16 Januari 2024, pembangunan sekolah ini sangat diperlukan oleh masyarakat setempat. Namun, saat ini hanya terdapat dua ruang kelas dengan luas total 53 m² dan dua titik penanaman pohon kelapa yang diusulkan sebagai ruang terbuka hijau. Namun, pemahaman masyarakat tentang pentingnya ruang terbuka hijau di sekolah masih terbatas, terutama dalam memanfaatkan lahan yang sempit.

Lingkungan sekolah, khususnya taman kanak-kanak, berperan penting dalam mendukung perkembangan dan kemajuan anak muda. Selain sebagai tempat bermain, ruang terbuka hijau juga merupakan tempat belajar. yang menciptakan pengalaman holistik bagi anak-anak (Diyanti, 2014). Oleh karena itu, konsep ruang terbuka hijau yang ramah anak menjadi penting untuk diterapkan, mengingat dampaknya yang positif terhadap proses pembelajaran dan interaksi anak-anak dengan lingkungan alam. Lingkungan yang ramah anak adalah lingkungan yang sesuai dengan perkembangan anak. Lingkungan yang mendukung anak merupakan ide berlapis-lapis yang mendukung pembelajaran, dan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan kualitas anak (UNICEF, 2009).

Namun, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kampung Jatirejo adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mewujudkan konsep ruang terbuka hijau yang ramah anak di lahan terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi berupa penerapan konsep taman ramah anak yang dapat memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di sekolah tersebut. Tingkat

wawasan menentukan kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Bagaimanapun, tidak semua anak memiliki potensi ilmiah yang memadai. Hal ini membuat mereka sulit menyelesaikan tugas perkembangannya dengan berbagai cara. Dalam proses adaptasi dan perkembangan kognitif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan intervensi untuk anak-anak dengan disabilitas intelektual sedang yang berusia tujuh tahun (Rahmi, 2023).

Masa muda memiliki sifat-sifat yang luar biasa, baik secara jasmani, mental, sosial, etika, mendalam, maupun batin. Masa muda merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk landasan dan dasar karakter yang akan menentukan pengalaman-pengalaman selanjutnya (Kementerian Pendidikan Indonesia, 2009). Sejalan dengan itu, melihat anak muda sangatlah penting bagi para wali, pendidik, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui hal ini, sangatlah penting untuk membina mereka secara optimal agar mereka menjadi generasi yang lebih baik dan siap memasuki era globalisasi yang sarat dengan berbagai kesulitan dan permasalahan yang semakin kompleks (Bachtiar, 2019).

Faktor-faktor yang berperan dalam mendukung perkembangan anak di taman kanak-kanak adalah kualitas pendidik, program kegiatan, dan lingkungan fisik. Menurut Sari (2004), ruang kelas sebagai bagian dari lingkungan fisik anak harus memberikan dukungan bagi program kegiatan agar dapat berfungsi secara efektif dan mendukung perkembangan anak yang optimal.

2. BAHAN DAN METODE

Ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik lapangan merupakan metode yang digunakan untuk mengimplementasikan kegiatan PkM dalam memecahkan masalah. Teknik-teknik tersebut dipilih berdasarkan kewajaran kondisi peserta. Adapun uraian metode pelaksanaan penerapan konsep ramah anak pada ruang terbuka hijau di sekolah taman kanak-kanak kecamatan percut sei tuan, yaitu:

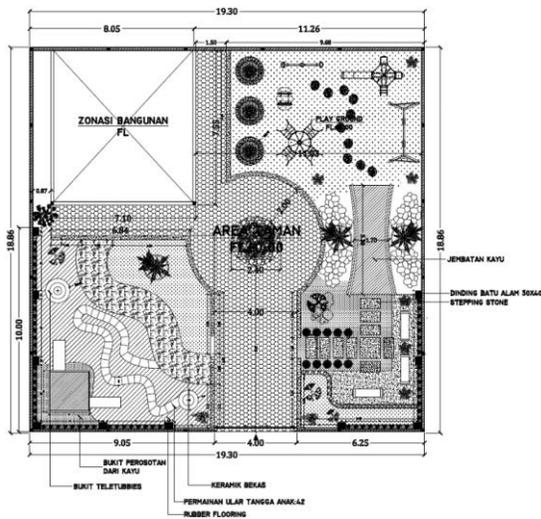
1. Metode ceramah dan diskusi digunakan untuk mengatasi permasalahan tidak tersedianya ruang terbuka hijau yang ramah anak
2. Metode ceramah dan diskusi digunakan untuk mengatasi permasalahan keterbatasan pengetahuan tentang pentingnya ruang terbuka hijau di lingkungan sekolah.
3. Metode ceramah dan diskusi digunakan untuk mengatasi keterbatasan keterampilan mitra dalam mewujudkan ruang terbuka hijau dengan konsep ramah anak di lahan terbatas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan program organisasi daerah setempat adalah suatu bentuk rancang bangun taman kanak-kanak yang menerapkan suatu ide yang menyambut anak-anak. Berikut ini adalah hasilnya:

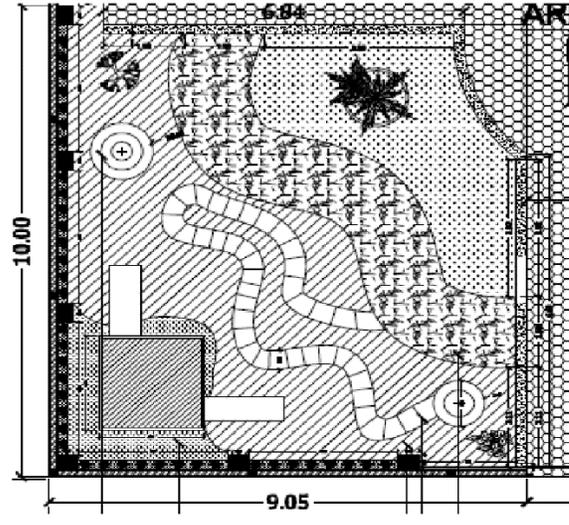
1. Layanan perancangan ruang terbuka hijau dengan konsep ramah anak

Kondisi awal taman kanak-kanak terdapat bangunan ruang kelas dan kamar mandi dengan luas 53,25 m² dari total luas 364 m². Selebihnya lahan yang diperuntukan untuk taman pada lahan mitra terdapat rumput liar yang tumbuh dengan cepat sehingga kondisi seperti tidak terawat. Oleh sebab itu tim PKM menawarkan penerapan material paving block pada keluasan 81,6 m² untuk menahan pertumbuhan rumput liar dan menjadi area pejalan kaki dari pintu gerbang masuk menuju ruang kelas. Material yang diperlukan untuk konstruksi jalur pejalan kaki ini adalah pasir kaca, dan paving block. Pada sisi luar paving block memerlukan bahan semen dan pasir untuk membuat penahan pergeseran paving block. Bahan penahan ini dibuat di sekeliling area paving block.



Gambar 1. Desain Area Ruang Terbuka Hijau

Tim PKM menawarkan desain taman dengan konsep ramah anak. Aktivitas belajar dapat dilakukan bukan hanya di dalam ruang kelas namun juga harus memungkinkan di luar dengan melibatkan ide mengakomodasi anak di ruang terbuka hijau. Pengaplikasian konsep ramah anak pada desain taman ini dapat dilihat pada Gambar 1. Rancangan taman dan taman bermain sekolah ini secara keseluruhan dibuat oleh Tim PKM. Pada kegiatan PKM kali ini, melakukan pendampingan dalam menerapkan konsep ruang terbuka hijau yang ramah anak pada ruang terbuka dengan luas 90,5 m² (lihat Gambar 2).



Gambar 2. Area Ruang Terbuka Hijau Menerapkan Konsep Ramah Anak

2. Pemahaman peran ruang terbuka hijau di lingkungan sekolah

Keberadaan taman atau ruang terbuka hijau pada lingkungan sekolah sangat diperlukan karena berdasarkan hasil penelitian bahwa pemandangan hijau berkorelasi dengan peningkatan prestasi akademik anak-anak. Disamping itu, ruang hijau memberikan banyak manfaat perkembangan mental, fisik, dan sosial bagi anak-anak sehingga memacu pertumbuhannya menjadi bertanggungjawab secara ekologis. Maka Tim PKM menerapkan jalur sensory dan permainan ular tangga pada taman.

Jalur sensory berukuran 9 x 1,5 m². Tujuan dibangunnya jalur sensory pada ruang terbuka hijau sekolah taman kanak-kanak adalah untuk mengenalkan tekstur permukaan alami dari suatu material alam dan melatih keseimbangan (Roeva, 2012). Sehingga perkembangan pada fisik-motorik anak dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran langsung. Jalur sensory ini terbuat dari bahan pasir, semen, dan air sebagai bahan dasar pembuat jalur ini. Kemudian menggunakan bahan-bahan bekas seperti bambu, rumput, keramik bekas, dan batu. Pada jalur ini menerapkan 5 (lima) bentuk material alam, yaitu material kayu, bambu, rumput, dan batu (lihat Gambar 3).



Gambar 3. Jalur sensory pada taman

Bentuk lainnya yang diterapkan pada taman adalah konsep permainan ular tangga. Jalur ini dibangun bukan hanya untuk melatih perkembangan fisik-motorik tetapi juga perkembangan kognitif yang mengarah pada kemampuan numerasi. Jalur jalan ini berbahan dasar sama dengan jalur sensory yaitu semen, pasir, dan air. Namun pada jalur ini menggunakan semen warna dengan warna yang kontras dan menarik. Tujuan agar permukaan jalur tidak mudah pudar atau terkelupas karena terpapar matahari dan hujan secara langsung dan terus menerus (lihat Gambar 4).



Gambar 4. Jalur jalan konsep ular tangga

3. Pembuatan ruang terbuka hijau di lahan terbatas dengan konsep ramah anak

Pembuatan ruang terbuka hijau di lahan terbatas ini melibatkan masyarakat wilayah tersebut serta mahasiswa jurusan Pendidikan teknik bangunan. Tahap pertama pembuatan taman konsep ramah ini adalah melakukan penggelaran material paving block. Bentuk paving block yang digunakan adalah bentuk segi empat. Kebutuhan material paving block sebanyak 3600 buah, dasar hitungan menggunakan luas area pemasangan paving

block di bagi dengan ukuran paving block yang digunakan (Kinanti Wijaya, Baharuddin, Nono Sebayang, Ahmad Zulfikar, 2024). Selanjutnya dilakukan perhitungan kebutuhan pasir kaca menggunakan hitungan volume jalur yang akan digelar material pasir. Teknik pelaksanaan penggelaran jalur paving block adalah pertama sekali dilakukan pembersihan lahan dari rumput liar dan penggalian tanah sedalam 10-15 cm untuk pengaturan elevasi permukaan jalur. Kemudian memadatkan lapisan tanah dasar terlebih dahulu dengan metode penyiraman air pada permukaan jalur kemudian dibiarkan mengering lebih kurang selama 2 hari. Selanjutnya penggelaran pasir kaca setebal 1,5 cm dengan kondisi padat. Selanjutnya pemasangan paving block pada permukaan jalur pasir yang telah padat (lihat Gambar 5.5). Setelah material paving block di pasang seluruhnya maka selanjutnya tahap finishing dengan menggelar pasir kaca kembali pada permukaan jalur paving block agar material terpasang dengan rapat dan padat. Pada keliling jalur dibuat penahan agar material paving block tidak bergerak menggunakan bahan semen, pasir dan air.



Gambar 5. Pembuatan jalur paving block

Tahap Kedua adalah pengerjaan area taman. Pada Taman ini pertama sekali dilakukan pengerjaan jalur sensory. Teknik pelaksanaan jalur *sensory* diawali dengan pembentukan lengkung jalur menggunakan batu atau *paving block*. Kemudian dilakukan pembersihan lahan taman dari rumput liar. Selanjutnya dilakukan pemerataan jalur dengan tanah sesuai elevasi dan bentuk jalur yang diinginkan (lihat Gambar 6.a). Selanjutnya pemasangan pembatas jalur menggunakan teknik susunan dinding *paving block* satu lapis dengan menggunakan patok pada sisi luar batas jalur untuk acuan ketinggian (lihat Gambar 6.b). Kemudian pasang patok di bagian dalam jalur untuk acuan batas lebar tapak jalur. Batas lebar jalur menggunakan material paving block kembali dengan 1 (satu) lapis. Selanjutnya tiap tapak diisi dengan material alam. Bagian tapak yang menggunakan keramik bekas, menerapkan konsep mozaik pada jalur tersebut. Teknik pembuatannya dengan cara lapis dasar

tapak menggunakan mortar hingga mencapai ketebalan tapak. Lalu pecahan keramik bekas di susun pada bagian atas permukaannya (lihat Gambar 6.c). Bagian tapak yang menggunakan rumput, ditanam rumput seperti biasa pada permukaan tanah dasarnya. Selanjutnya bagian tapak menggunakan material bambu, diperlukan bahan pasir untuk penguncian antar bambu. Belah bambu $\frac{3}{4}$ bagian memanjang agar pasir dapat mengisi bagian dalam bambu (lihat Gambar 6.d).



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 6. (a) Perataan jalur, (b) Patok pada sisi luar jalur, (c) Pembuatan mozaik dari keramik bekas, (d) Pemasangan material bambu

Tahap ketiga adalah pembuatan jalur jalan konsep ular tangga. Teknik pelaksanaan jalur jalan konsep ular tangga diawali dengan pekerjaan pembersihan lahan dan perataan lapisan tanah (lihat Gambar 7a). Selanjutnya dipasang patok dan bekisting untuk acuan batas pengecoran jalur jalan tersebut. Material bekisting yang diperlukan adalah tripleks ukuran 6 mm sebanyak 1 lembar dan untuk batang patok menggunakan ranting pohon atau menggunakan bambu. Selanjutnya dilakukan pengecoran lapisan dasar pada jalur jalan ular tangga setebal 5 cm (lihat Gambar 7b). Setelah itu biarkan selama 5 jam kemudian lakukan pembentukan profil lebar tapak jalur (lihat Gambar 7c). Lakukan perawatan jalur agar kelembapan terjaga hingga mengering, selanjutnya pembuatan bentuk tangga dan ular (lihat

Gambar 7d). Kemudian pekerjaan lapisan permukaan tapak jalur menggunakan semen warna (lihat Gambar 7e).



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)

Gambar 7. (a) Pekerjaan pembersihan lahan, (b) Pengecoran lapisan dasar jalur, (c) Pembentukan profil lebar tapak, (d) Pembuatan bentuk tangga dan ular, (e) Pekerjaan mewarnai lapisan permukaan jalur jalan ular tangga

4. KESIMPULAN

Fasilitas ruang terbuka hijau di sekolah kanak-kanak sangat penting menerapkan konsep ramah anak untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Jalur sensory berguna untuk meningkatkan pertumbuhan fisik-motorik anak dengan melakukan aktivitas pembelajaran di luar ruangan. Lebih jauh lagi, ide permainan ular dan bangku pijakan ini cocok untuk dimainkan anak-anak sambil belajar angka. Sehingga mendukung perkembangan fisik-motorik dan kognitif anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Negeri Medan sebagai pemberi dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan ikatan kontrak bersama LPPM Nomor 0045/UN33.8/PPKM/PKM/2024. Terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan PKM.

REFERENCE

- Badan Pusat Statistik Kota Medan .2020. 'Kota Medan Dalam Angka'. CV Mandiri Lestari, p. 563.
- Bachtiar, M. Y., Amal, A., & Rusmayadi, R. 2019. Pembelajaran Ramah Anak bagi Orang Tua dan Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bontotiro. *Dedikasi*, 21(1). <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v21i1.9452>
- Diyanti, A. O., Amiuza, C. B., & Mustikawati, T. (2014). Lingkungan Ramah Anak pada Sekolah Taman Kanak-Kanak. *RUAS*, 12(2), 54-68.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Sekretariat Negara
- Kinanti Wijaya, Baharuddin, Nono Sebayang & Ahmad Zulfikar. 2024. PKM Penerapan Sistem Perkerasan Menyerap Air Pada Jalan Desa Sebagai Penghubung Hunian. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. Medan: CV.Kencana Emas Sejahtera
- Nugraha, D. (2022). Literasi digital dan pembelajaran sastra berpaut literasi digital di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230-9244.
- R. Lubis et al., "Pendekatan Behavioristik untuk Anak Disabilitas Intelektual Sedang," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 1626–1638, Mar. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4161.
- Roeva, O. (2012). Real-World Applications of Genetic Algorithm. In *International Conference on Chemical and Material Engineering* (pp. 25–30). Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University.
- Sari, Sriti Mayang. 2004. *Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan dan Pendidikan Anak di Taman Kanak-Kanak*. Karya Tulis Ilmiah, *Jurnal Dimensi Interior* Vol.2, No.1. Surabaya: Puslit Univ. Kristen Petra.
- UNICEF. 2009. *Childs Friendly Schools Manual*. New York: UNICEF's Division of Communication